



INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora
Vol. 2 No. 2 2024 (Desember)
E-ISSN: 3062-8822

Analisis Sejarah dan Nilai Pendidikan Tari Baksa Kembang Banjar Kalimantan Selatan

Dini Maulida, dinamaulida682@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai
Dini Aulia, dini67315@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai

ARTIKEL INFORMATION	ABSTRACT
Received: 2024 June 11	<i>The Baksa Kembang Dance is a welcome dance typical of South Kalimantan which was initially only performed by the princesses of the Banjar Palace to welcome royal guests. This dance reflects the elegance and culture of the Banjar Kingdom in its heyday. However, along with the collapse of the Banjar Sultanate and the development of the times, the Baksa Kembang Dance underwent a transformation. This dance is no longer limited to the palace environment, but also enters the general public with the same function, namely as a welcome to guests of honor, including state guests. This study aims to provide a deeper understanding of the origin and development of the Baksa Kembang Dance in South Kalimantan. The research was carried out using the literature review method, utilizing various written materials that have been published, such as books, journals, and other research sources. With this approach, the research explores the history, evolution, and symbolic meaning contained in the Baksa Kembang Dance. The results of the study show that the Baksa Kembang Dance has strong roots in the tradition of the Banjar Kingdom, reflecting the values of honor, hospitality, and respect for guests. In its development, this dance has become a symbol of the cultural identity of the people of South Kalimantan. Even though it has undergone adjustments according to the times, the essence of the Baksa Kembang Dance is still maintained, namely as a form of respect and beauty of local culture. By understanding the origin and evolution of the Baksa Kembang Dance, it is hoped that the community can appreciate this cultural heritage more. In addition, the preservation of this dance is also important to maintain the cultural identity of South Kalimantan in the midst of modernization</i>
Accepted: 2024 November 30	
Published: 2024 December 24	
Keyword: <i>History, Origins, Baksa Kembang Dance</i>	

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan dengan beragam suku bangsa yang memiliki ciri khasnya sendiri. Kebudayaan terdiri dari kebiasaan yang sudah mendarah daging dan telah diwariskan oleh suku bangsa tersebut. Kebudayaan Indonesia memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Nilai-nilai budaya yang membedakan Indonesia dari negara lain. Banyak negara di seluruh dunia mengagumi budaya Indonesia. Dengan demikian, orang Indonesia diminta untuk melestarikan keberadaan budaya mereka yang sudah ada.

Saat ini, kebanyakan orang mengabaikan atau bahkan melupakan budaya bangsa mereka, termasuk tarian tradisional. Seiring berjalannya waktu, tarian tradisional sudah mulai tertutupi oleh adanya tarian modern meskipun tidak semua, tarian tradisional kini sudah tidak dilirik lagi, bahkan anak-anak hingga kaum muda kini sudah lebih mengenal dan lebih senang menarikan tarian modern daripada tarian tradisional.

Tarian unik ada di setiap tempat di Indonesia, seperti di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Ada sebelas tarian tradisional Kalimantan Selatan, termasuk Tari Baksa Kembang, Tari Baksa Tameng, Tari Baksa Dadap, Tari Radap Rahayu, Tari Kuda Gepang, Tari Begandut, Tari Mayam Tikar, Tari Tantayungan, Tari Tandik Balian, Tari Babansai, dan Tari Kanjar. Namun, dari sebelas tarian tersebut, yang paling populer adalah Tari Baksa Kembang, karena sering digunakan dalam upacara adat, untuk menyambut pejabat, atau untuk perlombaan.

Sebagian besar orang percaya bahwa Tari Baksa Kembang Banjar menggabungkan keindahan gerakan unik dengan nuansa budaya yang kaya

dari masyarakat Banjar. Tarian ini menarik perhatian sebagai seni pertunjukan dan ekspresi identitas budaya yang kuat karena kostum yang berwarna-warni dan aksesoris tradisional yang megah. Sampai hari ini, tari Baksa Kembang masih populer karena merupakan ikon dari Kalimantan Selatan dan sering dipertunjukkan pada acara seperti penyambutan tamu, pernikahan, dan acara lainnya. Melihat sisi nilai estetis dalam tarian ini didorong oleh busana dan gerakannya yang halus, yang menggambarkan sifat masyarakat Banjar. Oleh karena itu, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap elemen visual dan performatif tarian ini dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang kekayaan budaya Banjar.¹

Melihat sisi nilai estetis dalam tarian ini didorong oleh busana dan gerakannya yang halus, yang menggambarkan sifat masyarakat Banjar. Oleh karena itu, melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap elemen visual dan performatif tarian ini dapat memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang kekayaan budaya Banjar.

Karena alasan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tari Baksa Kembang Banjar secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Tari Baksa Kembang Banjar dan hubungannya dengan masyarakat Banjar dan Indonesia secara keseluruhan melalui pendekatan interdisipliner yang mencakup berbagai aspek asal-usul tarian tersebut. Studi ini menyelidiki asal-usul Tari Baksa Kembang Banjar di Kalimantan Selatan, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tarian ini, makna yang terkandung di dalamnya, dan nilai pendidikannya.

¹ Sutrisno, Mudji dan Hendar, Putranto, *Teori-teori kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005.), hal. 01.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pustakawan digunakan untuk mengumpulkan data tentang Tari Baksa Kembang. Penelitian ini menggunakan bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal, dan beberapa sumber kajian yang relevan. Penelitian ini menggunakan buku dan jurnal yang relevan untuk menemukan informasi dan presentasi tentang Tari Baksa Kembang.

Penelitian ini tidak hanya harus menggunakan metode yang tepat, tetapi juga harus memilih metode pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan. Studi literatur adalah metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Ini adalah serangkaian tindakan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Untuk membantu diskusi hasil penelitian, teknik ini digunakan untuk mengungkapkan berbagai data yang terkait dengan masalah yang diteliti. Studi literatur menganalisis data sebelumnya untuk menemukan jawaban atas sebuah pertanyaan. Jurnal, buku, dan internet adalah sumber data yang dapat diakses. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu menggali jauh untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Peneliti menggunakan studi literatur ini karena dapat membantu mereka menjelaskan temuan mereka. Selain itu, studi literatur juga dapat membantu peneliti membandingkan pengetahuan tim riset dengan relita di lapangan.²

² Mipta Miftahul dkk, "Budaya Arsitektur dalam Islam," *Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 1 (2022): hal. 4303.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Tari Baksa Kembang

Hasil asimilasi selama berabad-abad adalah budaya dan tradisi orang Banjar. Pedagang Arab dan Persia membawa iman Islam ke budaya ini. Kesenian, tarian, musik, pakaian, permainan, dan upacara tradisional adalah beberapa contoh kehidupan sehari-hari orang Banjar. Tari Baksa Kembang adalah tarian yang berasal dari Banjar, Kalimantan Selatan, yang bermakna menyambut tamu. Tari ini biasanya ditarikan oleh perempuan, baik satu atau lebih penari. Pada awalnya, sekitar abad kelima belas sebelum masehi, pangeran Suria Wangsa Gangga dari kerajaan Dipa dan Daha di pulau Kalimantan memiliki seorang kekasih yang disebut putri Kuripan. Dalam sebuah peristiwa, putri Kuripan memberikan pangeran setangkai bunga teratai merah. Di Banjar, provinsi Kalimantan Selatan, tarian Baksa Kembang berasal dari peristiwa tersebut.

Menurut Yurliani Johansyah, seorang pakar tari klasik Banjar, Tari Baksa Kembang telah ada sejak sebelum pemerintahan Sultan Suriansyah, raja pertama Kerajaan Banjar. Sebelum kedatangan Islam, tarian Baksa seperti Baksa Tameng, Baksa Lilin, Baksa Dadap, dan Baksa Panah juga dibuat. Tari Baksa Kembang adalah tarian yang berasal dan berkembang di Keraton Banjar. Putri-putri Keraton khusus melakukannya. Baksa berarti kelembutan, dan Tari Baksa Kembang adalah cara untuk menyambut tamu yang dihormati dengan ramah. Penari Baksa Kembang menyampaikan sambutan dengan memberikan rangkaian bunga kepada tamu yang dihormati. Nilai-nilai ini berasal dari metamorfosis cinta pangeran Suria Wangsa Gangga dan putri Kuripan.³

³ Tika Permatasari, *Mengenal Tarian Di Nusantara*, Cetakan 1 (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 65-66.

Tari Baksa Kembang, tarian selamat datang khas Kalimantan Selatan, hanya boleh diperagakan oleh putri-putri Keraton Banjar untuk menyambut tamu kerajaan. Namun, dengan berlalunya masa kejayaan Kesultanan Banjar dan perkembangan zaman, Tari Baksa Kembang mulai berubah dan masuk ke masyarakat umum dengan tujuan yang sama, menyambut tamu kehormatan negara.

Pada akhirnya, tarian ini mulai dimainkan di seluruh Keraton Banjar, dan para Galuh dari Keraton Banjar menjadi panarinya. Keluarga Keraton disenangkan dengan pertunjukan ini untuk menyambut kedatangan tamu penting dari negeri seberang. Tujuan tarian saat ini hampir sama, yaitu menyambut tamu nasional atau kenegaraan yang berkunjung; beberapa orang melakukannya pada pesta keluarga seperti pernikahan dan khitanan.⁴

Tarian ini biasanya menggambarkan para putri yang cantik dan menakjubkan yang bermain-main di taman bunga. Mereka dengan senang hati memetik bunga-bunga di taman dan membawanya menari sambil menjadi kembang bogam. Tari Baksa Kembang menggunakan Mahkota yang dianggap sebagai Mahkota Gajah Gemuling. Di atasnya, kembang goyang meletakkan seuntai kecil kembang bogam dan anyaman dari daun kelapa muda, menurut Halilipan. Tarian Baksa Kembang biasanya memiliki sedikit penari.

Gamelan yang beriaroma dengan lagu-lagu konvensional, seperti Jangklong dan Ayakan atau Kambang Murni, digunakan untuk mengiringi tarian mereka. Aksesori umum yang digunakan untuk tarian ini, seperti pakaian tangan, biasanya disebut kembang Bogam. Kembang Bogam terdiri

⁴ Kusnanto, *Mengenal Kesenian Nasional 9: Mamanda (Kalimantan Selatan)*, Cetakan 1 (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2020), hal. 56.

dari berbagai jenis bunga, termasuk mawar, kenanga, melati, dan kantil. Di mana Kembang Bogam ini akan diberikan kepada tamu penting yang hadir.

Pada awalnya, ada banyak musik yang berbeda yang mengiringi tarian Baksa Kembang, tetapi seniman Kalimantan Selatan akhirnya membuat standar musik yang digunakan. Alat yang digunakan termasuk gamelan, kangsi, kanong, dau, sarantan, sarun, babun, dan gong besar dan kecil. Gamelan Banjar sudah ada sejak Kerajaan Negara Dipa pada abad keempat belas. Itu dibawa ke Kalimantan Selatan oleh Pangeran Suryanata bersama wayang kulit Banjar dan senjata keris dari Kerajaan Majapahit, yang pada saat itu menganjurkan masyarakat Kalimantan Selatan untuk meniru budaya Jawa. Pada masa Pangeran Hidayatulla, penabuh gamelan diminta untuk belajar menabuh gamelan di Keraton Solo. Pukulan gamelan Gusti-gustian, terutama yang hanya ditambah dua kali akhir gong, telah menjadi model hingga saat ini.

Menurut perspektif masyarakat, keindahan dan ciri khas tari Baksa Kembang tercermin dalam rias busana dan iringan alat musik yang khas. Salah satu properti dan busana yang digunakan untuk menarik perhatian penari adalah bunga-bunga tertentu yang disusun dengan sangat indah sehingga meninggalkan kesan yang cantik, anggun, dan elegan pada penonton. Busana yang digunakan para penari juga cukup menarik. Berbagai ukuran dan ragam bunga yang ditampilkan, serta anyaman daun kelapa yang disebut halilipan pada bagian belakang, adalah ciri khas dan ciri khasnya yang menjadi bagian integral dari tarian Baksa Kembang. Halilipan ini terinspirasi dari jenis serangga lipan yang menggambarkan sifat rendah hati, seperti lipan yang selalu merayap di tempat yang rendah.

Dalam beberapa gerakan, halilipan menambah keindahan dan menonjol. Beberapa gerakan seperti gudak gulu dan gerakan kepala dan leher ke kanan

dan ke kiri membuat halilipan lebih menarik dan menonjol. Selain itu, ada gajah gemuling di depan, yang merupakan ciri khas dari pakaian Baksa Kembang, dengan kembang bogam diletakkan di pelipis kanan dan kiri. Ini adalah kombinasi gerak, penari, dan tata rias pakaian.⁵

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tari Baksa Kembang Kalimantan Selatan

Beragam faktor memengaruhi perkembangan Tari Baksa Kembang Kalimantan Selatan. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Sejarah dan Tradisi: Sejarah dan tradisi lokal di Kalimantan Selatan memengaruhi perkembangan tarian, termasuk gerakan, musik, dan maknanya.
- b. Konteks Sosial dan Budaya: Faktor-faktor sosial dan budaya, seperti nilai-nilai tradisional, ritual, dan kehidupan komunitas, memainkan peran penting dalam perkembangan dan pemeliharaan tarian ini.
- c. Inovasi dan Kreasi Seniman: Perkembangan tari baksa kembang juga dipengaruhi oleh kreativitas seniman yang menciptakan gerakan baru, menggabungkan elemen modern, dan mengembangkan metode baru untuk menyampaikan tarian.
- d. Dukungan Institusional: Perkembangan tari baksa kembang juga dipengaruhi oleh dukungan dari pemerintah, lembaga budaya, dan komunitas seniman melalui promosi, pendanaan, dan perlindungan warisan budaya.

⁵ Angelina Anggi Tri Anggraini, "Estetika Tari Baksa Kembang Ditanah Banjar Kalimantan Selatan," *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, t.t., hal. 7-8.

- e. Keterbukaan terhadap Pengaruh Luar: Pertukaran budaya dengan komunitas lain atau inspirasi dari seni pertunjukan global dapat menjadi pengaruh pada tari baksa kembang.
- f. Pendidikan dan Pelatihan: Program pendidikan dan pelatihan dalam bidang seni tari juga membantu menjaga dan mengembangkan kualitas dan keasliannya dari tarian baksa kembang.⁶

Semua faktor ini saling berinteraksi dan membentuk perkembangan tari baksa kembang Kalimantan Selatan sepanjang waktu.

3. Makna Yang Terkandung Dalam Tari Baksa Kembang Kalimantan Selatan

Beberapa makna yang dalam dari Tari Baksa Kembang Kalimantan Selatan termasuk:

- a. Makna Spiritual: Tarian ini sering memiliki hubungan spiritual dengan upacara atau ritual tertentu.
- b. Makna Budaya: Tari Baksa Kembang juga mencerminkan nilai-nilai budaya tradisional Kalimantan Selatan, seperti rasa solidaritas, kebersamaan, kehormatan, dan keberanian. Gerakan-gerakan dalam tarian dapat menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam atau dunia spiritual.
- c. Ekspresi Keindahan Alam: Beberapa gerakan tarian ini sering kali diilhami oleh alam sekitar; contohnya adalah gerakan yang menyerupai burung-burung yang terbang atau bunga-bunga yang mekar.

⁶ Yunita, Dita, "Tinjauan Seni Pertunjukan dan Perkembangannya," *Fakultas Ilmu Pengetahuan Buaya Universitas Indonesia.*, 2010 hal. 7.

- d. Penghormatan Terhadap Warisan: Tarian ini juga dapat menjadi cara untuk menghormati warisan budaya nenek moyang yang ingin dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.
- e. Hiburan dan Penghiburan: Tari Baksa Kembang memiliki makna yang mendalam, tetapi juga dapat menjadi cara untuk menghibur dan menghibur penonton. Ini juga bisa menjadi cara untuk merayakan kebersamaan dalam sebuah acara atau perayaan.⁷

4. Nilai-Nilai Pendidikan Pada Tari Baksa Kembang

Tarian Baksa Kembang adalah tarian tradisional dari Kalimantan Selatan yang biasanya menggabungkan prinsip-prinsip seperti kebersamaan, penghargaan terhadap budaya lokal, dan keindahan alam. Tarian ini sering digunakan sebagai cara untuk mengingat atau merayakan peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Tarian Baksa Kembang Kalimantan Selatan mengajarkan banyak hal, seperti:

- a. Kebudayaan dan Warisan: Menghargai dan melestarikan warisan budaya daerah serta melestarikan tradisi tarian sebagai bagian dari identitas budaya.
- b. Kerja Sama: Menunjukkan betapa pentingnya para penari bekerja sama dan bekerja sama dengan baik untuk membuat tarian yang harmonis dan indah.
- c. Kreativitas: Menampilkan keindahan alam dan kekayaan budaya Kalimantan Selatan melalui gerakan dan pakaian tarian yang kreatif.
- d. Kedisiplinan: Kemampuan untuk menguasai gerakan tarian dengan baik membutuhkan latihan dan disiplin yang konsisten.

⁷ Soedarsono, *Seni pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press., t.t.), hal. 10.

- e. Penghargaan Terhadap Alam: Menunjukkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, serta menunjukkan pentingnya menjaga lingkungan alami.⁸

5. Macam-Macam Tari Baksa Kembang Beserta Maknanya

Berikut ini adalah penjelasan tentang gerakan dalam Tari Baksa Kembang dan artinya:

- a. Lagurih: Gerakan ini mungkin menunjukkan kelembutan dan keanggunan, meniru gerakan lembut bunga baksa yang mekar.
- b. Jumanang: Gerakan ini mungkin menunjukkan keseimbangan dan kestabilan, meniru tegaknya bunga baksa yang kokoh di alam.
- c. Bintang Alih: Gerakan ini mungkin menunjukkan kecantikan dan keunikan, seperti keelokan dan keindahan bunga baksa yang mempesona.
- d. Tapung Tali: Ini mungkin menunjukkan kekuatan dan ketahanan, seperti tali yang menopang atau mengikat batang bunga baksa.
- e. Sekar Suhun: Ini mungkin menunjukkan keluwesan dan keindahan, seperti gerakan lembut kelopak bunga baksa yang terbuka.
- f. Kijik: Ini mungkin menunjukkan ketahanan dan kekakuan, seperti keteguhan tangkai atau batang bunga baksa.
- g. Gudak Sasar: Gerakan ini mungkin menunjukkan ketepatan dan kecermatan, meniru gerakan burung yang cermat mencari makan di sekitar bunga baksa.
- h. Gudak Kambang: Gerakan ini mungkin meniru kelembutan dan keanggunan, meniru gerakan burung yang ringan hinggap di atas bunga baksa.

⁸ Tenvi Ocavia, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sigeh Penguten" 01 (2019): hal, 12.

Dengan menggunakan alat-alat tradisional seperti ayakan dan janklong, iringan musik menambah nuansa kekayaan budaya Kalimantan Selatan dan dikombinasikan dengan gerakan tarian untuk menghasilkan pertunjukan tari yang indah.⁹

Kesimpulan

Tari Baksa Kembang, tarian selamat datang khas Kalimantan Selatan, hanya boleh diperagakan oleh putri-putri Keraton Banjar untuk menyambut tamu kerajaan. Namun, dengan berlalunya masa kejayaan Kesultanan Banjar dan perkembangan zaman, Tari Baksa Kembang mulai berubah dan masuk ke masyarakat umum dengan tujuan yang sama, menyambut tamu kehormatan negara.

Di keraton Banjar, Tari Baksa Kembang adalah tarian klasik yang dimainkan hanya oleh para putri keraton. Seiring berjalannya waktu, tarian ini mulai dimainkan di seluruh keraton Banjar, dan panarinya adalah para Galuh dari keraton. Keluarga Keraton disenangkan dengan pertunjukan ini untuk menyambut kedatangan tamu penting dari negeri seberang. Tujuan tarian saat ini hampir sama, yaitu menyambut tamu nasional atau kenegaraan yang berkunjung; beberapa orang melakukannya pada pesta keluarga seperti pernikahan dan khitanan.

Daftar Pustaka

Angelina Anggi Tri Anggraini. "Estetika Tari Baksa Kembang Ditanah Banjar Kalimantan Selatan." *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*, t.t.

⁹ Sumandiyo Hadi, *Revitalisasi Tari Tradisional* (Yogyakarta: Dwi - Quantum, 2016), hal, 16.

- Kusnanto. *Mengenal Kesenian Nasional 9: Mamanda (Kalimantan Selatan)*.
Cetakan 1. Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2020.
- Mipta Miftahul dkk. "Budaya Arsitektur dalam Islam." *Pendidikan Tambusai*
Volume 6 Nomor 1 (2022).
- Soedarsono. *Seni pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*.
Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., t.t.
- Sumandiyo Hadi. *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta: Dwi - Quantum,
2016.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar, Putranto. *Teori-teori kebudayaan*. Yogyakarta:
Kanisius, 2005.
- Tenvi Ocavia. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tari Sigeh Penguten" 01
(2019).
- Tika Permatasari. *Mengenal Tarian Di Nusantara*. Cetakan 1. Jambi: PT.
Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yunita, Dita. "Tinjauan Seni Pertunjukan dan Perkembangannya." *Fakultas*
Ilmu Pengetahuan Buaya Universitas Indonesia., 2010.